



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 5797-5812

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pembelajaran Mikro Dalam Mengembangkan Kreativitas Mengajar Guru RA (Raudhatul Athfal)

Intan Syahdila^{1✉}, Qisthina Hasibuan², Silvia Anggraini³, Intan Wahyuni⁴, Fauziah Nasution⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: intanhasibuan619@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pembelajaran mikro merupakan pendekatan yang efektif dalam mengembangkan kreativitas mengajar guru Raudhatul Athfal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembelajaran mikro dalam mengembangkan kreativitas mengajar guru Raudhatul Athfal. Kreativitas mengajar adalah aspek penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah-sekolah dasar Islam. Dalam konteks ini, guru Raudhatul Athfal perlu memiliki kreativitas dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menarik, efektif, dan berorientasi pada hasil. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber terpercaya seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan publikasi lainnya yang relevan dengan topik ini. Data yang dianalisis meliputi konsep pembelajaran mikro dan kreativitas mengajar guru Raudhatul Athfal. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran mikro dapat memberikan berbagai peluang bagi guru Raudhatul Athfal untuk mengembangkan kreativitas mengajar mereka. Dalam konteks pembelajaran mikro, guru memiliki kesempatan untuk secara langsung berinteraksi dengan anak didik, memahami kebutuhan dan minat mereka, serta merancang strategi pengajaran yang sesuai dengan karakteristik individu setiap anak. Melalui pendekatan ini, guru dapat mengaplikasikan variasi teknik dan metode pembelajaran yang kreatif, termasuk penggunaan media dan teknologi pendukung, simulasi, permainan, dan kolaborasi antar peserta didik.

Kata kunci: *Pembelajaran Mikro, Kreativitas Mengajar, Guru Raudhatul Athfal (RA)*

Abstract

Micro learning is an effective approach in developing teacher Raudhatul Athfal's teaching creativity. This study aims to analyze the role of micro-learning in developing teacher Raudhatul Athfal's teaching creativity. Teaching creativity is an important aspect in increasing the effectiveness of learning in Islamic elementary schools. In this context, Raudhatul Athfal teachers need to have creativity in designing and implementing interesting, effective, and results-oriented learning. The research method used is literature review, by collecting data from various reliable sources such as scientific journals, books, articles and other publications that are relevant to this topic. The data analyzed included the concept of micro learning and teaching creativity of teacher Raudhatul Athfal. The results of the analysis show that micro learning can provide various opportunities for Raudhatul Athfal's teachers to develop their teaching creativity. In the context of micro learning, teachers have the opportunity to directly interact with students, understand their needs and interests, and design teaching strategies that suit the individual characteristics of each child. Through this approach, teachers can apply a variety of creative learning techniques and methods, including the use of media and supporting technology, simulations, games, and collaboration between students.

Keywords: *Micro Learning, Teaching Creativity, Teacher Raudhatul Athfal (RA)*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk dasar perkembangan anak. Guru Raudhatul Athfal memainkan peran kunci dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi anak-anak di usia ini. Untuk mencapai tujuan tersebut, kreativitas dalam mengajar menjadi sangat penting. Pembelajaran mikro menawarkan pendekatan yang efektif untuk mengembangkan kreativitas mengajar guru Raudhatul Athfal dengan fokus pada interaksi individual dengan setiap anak.

Pembelajaran mikro merupakan sebuah kegiatan yang dirancang sederhana dan singkat oleh guru atau pendidik untuk membantu dan memudahkan seorang guru dalam mengajar peserta didik. Penyederhanaan pembelajaran *mikro teaching* terletak pada waktu, materi, jumlah siswa, jenis keetrampilan dasar mengejar, penggunaan metode, media dan lain lain.

Melalui pengajaran mikro (*micro teaching*), keterampilan mengajar yang potensial dapat disalurkan dalam satu penampilan yang utuh. Praktik akan lebih siap dan terampil untuk mengantisipasi sikap mengajar yang sebenarnya di kelas. Dan diketahui bahwa pengajaran mikro (*micro teaching*) memberikan pengaruh positif dalam melatih keterampilan mengajar di kelas (Sadikin, 2020).

Inovasi dalam pendidikan anak usia dini sangat penting. Tujuan dari inovasi ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif anak dan mengembangkan imajinasinya. Pembelajaran kreatif meningkatkan minat anak-anak dan memfasilitasi pemahaman mata pelajaran. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran PAUD adalah penggunaan metode pembelajaran berbasis aktivitas. Pembelajaran berbasis aktivitas membantu anak untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya duduk di kelas mendengarkan ceramah guru, tetapi juga langsung berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Novia Cahyani, 2023).

Mengembangkan kreativitas mengajar guru Raudhatul Athfal memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak. Sehingga, kreativitas guru memegang peranan yang sangat penting. Guru profesional dapat mendorong kreatifitas dalam tugas mengajarnya dan memotivasi diri sendiri dengan cara mengajar peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangannya dengan media yang dibuat oleh guru. Kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil ketika guru tertarik untuk mengajar, tekun dalam menyelesaikan tugas, menyenangi pemecahan masalah, dan gigih dalam menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran (Sari, 2016).

Anton Ariyadi dalam Fu'ad Arif Noor mengatakan bahwa mengajar ialah aktivitas kerja yang membutuhkan keahlian khusus karena melibatkan penggunaan metode dan prosedur yang didasarkan pada pengetahuan intelektual yang terstruktur serta digunakan untuk kepentingan bersama, khususnya bagi murid-murid di tingkat RA. Sedangkan, presentasi kerja seorang pendidik di RA mencakup upaya dan keahlian mereka dalam menjalankan tugas pengajaran dengan sebaik mungkin melalui perencanaan pembelajaran, implementasi program pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran (Noor, 2020).

Kemampuan dalam mengajar adalah suatu keahlian esensial yang harus dimiliki oleh seorang pendidik saat mengajar, termasuk di antaranya adalah kemampuan dalam memberikan penjelasan. Kemampuan dalam memberikan penjelasan merupakan hal yang sangat penting bagi seorang pendidik karena pendidik yang ahli dalam menjelaskan akan

dapat membuat siswa memahami dan memperoleh pemahaman yang jelas mengenai materi yang dipelajari (Lisnawati & Rohita, 2020).

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pembelajaran mikro dalam mengembangkan kreativitas mengajar guru Raudhatul Athfal. Melalui pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi dan teknik pembelajaran mikro yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kreativitasnya dalam proses mengajar.

Penelitian oleh Iyan Setiawan (2018) bahwa pengaruh efektivitas pembelajaran microteaching terhadap keterampilan mengajar berpengaruh positif terhadap pendidik. Efektivitas pembelajaran microteaching terhadap kesiapan mengajar, pembelajaran mikro teaching berpengaruh terhadap kemampuan mengajar pada mahasiswa FKIP, artinya semakin baik kemampuan mengajar dan maka kesiapan mahasiswa juga semakin mudah. Karena keterampilan dasar mengajar sangat diperlukan agar guru bisa menjalani pembelajaran yang efektif dan menjadikan guru kreativitas dalam belajar mengajar (Setiawan & Mulyati, 2019).

Latifah Hanum, 2021 menemukan bahwa penerapan pembelajaran mikro di Raudatul Athfal dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar. Dalam penelitian ini guru diminta untuk menguasai delapan aspek keterampilan dalam mengajar yang terdiri dari keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil, dan keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil. Hasilnya menunjukkan bahwa guru yang menerapkan keterampilan pembelajaran mikro mengalami peningkatan kreativitas dalam mengajar di Raudatul Athfal (Hanum et al., 2021).

Mulyasa (2011) dalam penelitiannya terdahulu menemukan bahwa Daya kreativitas guru dalam pembelajaran mikro dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan karena peserta didik akan memberikan penilaian bahwa seorang calon guru benar-benar kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara terus-menerus saja sehingga terbentuk keadaan pembelajaran yang kondusif. Kreativitas guru berperan penting dalam memotivasi kreativitas siswa, karena siswa akan belajar untuk berkarya dengan adanya guru yang kreatif (Nurchahya, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pembelajaran Mikro

Dalam *micro teaching*, tata pelaksanaan pembelajaran disederhanakan sehingga dapat mengurangi kesulitan yang terdapat dalam proses pembelajaran. Guru juga secara langsung harus memperoleh umpan balik atas penampilannya, sehingga apabila terjadi kelemahan dan kekurangan bisa diperbaiki. Begitu juga sebaliknya, ia akan mendapat kekuatan bila keterampilan yang ditampilkannya telah baik. Micro teaching bisa menjadi salah satu cara cerdas untuk menyelesaikan persoalan itu. Guru dapat mengasah kemampuan dan meningkatkannya dengan latihan *micro teaching*. Selain itu, guru juga bisa mencoba sebuah metode atau tehnik mengajar baru di labor *micro teaching* bersama teman sejawat melalui strategi peer teaching dan mengevaluasinya tanpa ada beban moral dan sosial (Helmiati, 2017).

Pembelajaran mikro juga sebagai salah satu tempat bagi calon guru untuk melatih keberanian dan kepercayaan dalam menangani kelas, mengendalikan emosi, mengatur irama bicara dalam menghadapi kelas. menurut Indraningsih (2013) dalam buku Pengantar *Mikro Teaching* mengatakan bahwa pembelajaran mikro dilakukan sampai peserta atau calon guru menguasai kompetensi yang harus dicapai sebagai syarat untuk mengikuti praktik pengalaman lapangan di sekolah atau lembaga pendidikan (Uswatun Khasanah, 2020).

Kemampuan dasar mengajar sangat penting bagi seorang guru. Guru bukanlah profesi yang terlahir, tetapi harus dilatih terlebih dahulu. Pentingnya pembentukan kinerja guru yang baik melibatkan penguasaan keterampilan dasar. Keterampilan dasar ini merupakan tahap awal yang harus dimiliki oleh setiap orang yang ingin menjadi guru.

Pada bagian ini, akan dijelaskan mengenai aspek-aspek dasar dalam mengajar (*teaching fundamentals*) yang dapat diterapkan dalam latihan dasar mikro. Aspek-aspek ini harus dimiliki oleh calon guru sebelum mereka menjalani Program Pengalaman Lapangan (PPL) di lembaga pendidikan (Helmiati, 2014 dalam Aida, 2019).

1. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran (*Set Induction and Closure*)

Membuka dan menutup pembelajaran, yang dikenal sebagai *Set Induction and Closure*, memainkan peranan penting dalam seluruh proses pembelajaran. Apabila seorang guru tidak berhasil menggaet perhatian peserta didik sejak awal proses pembelajaran, maka pencapaian tujuan pembelajaran akan terhambat. Proses pembukaan dan penutupan tidak hanya terjadi pada permulaan pelajaran, melainkan juga

pada setiap awal aktivitas inti pembelajaran. Metode ini bisa diimplementasikan dengan cara mengkomunikasikan tujuan yang hendak dicapai, memikat perhatian siswa, memberikan arahan, dan menghubungkan antara pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik dengan materi yang akan diajarkan.

2. Keterampilan menjelaskan pembelajaran

Keterampilan menjelaskan pembelajaran mencakup kemampuan menyampaikan pengetahuan secara verbal dengan metode yang terstruktur dan teratur, sehingga dapat menunjukkan hubungan yang terjalin antara berbagai konsep (Zainal Asril, 2010:84 dalam Mansyur, 2017).

Buchari Alma menyatakan bahwa, kemampuan mengungkapkan ini terkait dengan:

- a. Mengkomunikasikan suatu gagasan, opini, atau pikiran (seperti materi pelajaran) menggunakan kata-kata
- b. Mengatur cara penyampaian ide secara sistematis dan menghubungkan elemen-elemen yang terkandung dalam ide tersebut.
- c. Mencoba secara sengaja membangun pemahaman dan pengertian pada siswa (Buchari Alma et al, 2012:21 dalam Mansyur, 2017).

3. Keterampilan bertanya

Biasanya, orang-orang akan bertanya ketika ingin tahu suatu hal yang belum mereka ketahui. Dalam konteks kelas, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan berbagai tujuan, termasuk:

- a. Meningkatkan minat peserta didik terhadap topik yang sedang dibahas.
- b. Memotivasi dan mendorong keikutsertaan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.
- c. Mengalihkan perhatian peserta didik pada topik inti pembelajaran.
- d. Membuat peserta didik aktif dan meningkatkan produktivitas mereka dalam proses belajar.
- e. Memberi peluang kepada peserta didik untuk melakukan pengulangan dan mereview kembali topik bahasan (Aida, 2019).

4. Mengadakan variasi

Peserta didik akan kehilangan minat jika guru sering mengajar dengan metode yang sama. Rasa jenuh tersebut dapat mengakibatkan siswa kehilangan minat dalam proses pembelajaran. Sebagai hasilnya, tujuan pembelajaran menjadi tidak mungkin. Variasi merujuk pada keberagaman yang memberikan daya tarik pada suatu hal. Variasi dapat

berarti mengubah atau menghadirkan perbedaan yang disengaja dalam cara pengajaran untuk menghasilkan efek yang khas dan membuat peserta didik tertarik. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menggunakan variasi sangat krusial dalam proses pembelajaran (Aida, 2019)

5. Keterampilan mengelola kelas

Kemampuan mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan menjaga situasi pembelajaran yang ideal serta mengatasi gangguan yang mungkin terjadi. Guru kelas memiliki tanggung jawab utama untuk mengajar peserta didik dengan menemukan situasi belajar yang terbaik. Situasi belajar yang terbaik dicapai ketika guru mengetahui bagaimana menghadapi peserta didik dan tujuan pembelajaran dengan baik serta menciptakan suasana yang merangsang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi ini mungkin berhubungan dengan akses ke bahan ajar atau manajemen kelas. Jika pengaturan situasi dilakukan dengan baik maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik, tetapi sebaliknya jika tidak dilakukan dengan baik maka pembelajaran juga tidak akan berjalan dengan baik (Aida, 2019).

6. Memberi penguatan

Penguatan merujuk pada berbagai macam tanggapan, baik berupa kata-kata maupun tindakan tanpa kata-kata, yang menjadi komponen dari penyesuaian perilaku guru terhadap perilaku peserta didik dengan tujuan menyampaikan informasi atau tanggapan kepada siswa tentang tindakan atau perbuatannya sebagai motivasi atau perbaikan (Muh. Uzer Usman, 2007:80 dalam Mansyur, 2017). Inti penguatan adalah tanggapan terhadap tindakan positif yang bisa meningkatkan peluang kejadian ulang dari perilaku tersebut. Pentingnya penguatan tidak boleh diabaikan atau dianggap remeh, melainkan harus diperlakukan dengan serius dan sungguh-sungguh (Mansyur, 2017).

7. Keterampilan mengajar kelompok kecil

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengembangkan keterampilan dasar dalam mengajar kelompok kecil maupun individu. Dengan demikian, calon guru atau guru perlu melatih dan meningkatkan keterampilan mengajar mereka agar memiliki fleksibilitas dalam memberikan layanan pendidikan kepada siswa dalam berbagai konteks pembelajaran, baik dalam kelompok kelas maupun secara individual.

8. Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil

Mendampingi diskusi kelompok merupakan suatu proses terstruktur yang melibatkan peserta didik dalam interaksi tatap muka yang kooperatif, dengan tujuan mendapatkan berbagai informasi dan pengalaman yang beragam untuk mengambil keputusan (Aida, 2019).

Kreativitas Dalam Konteks Pengajaran

Kreativitas memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kesuksesan individu serta merupakan faktor yang sangat penting dalam pertumbuhan dan kemajuan negara. Oleh karena itu, kebutuhan akan pengembangan bakat dan kreativitas sangat mendesak. Dalam konteks ini, pendidik memiliki peran yang signifikan dalam memfasilitasi perkembangan kreativitas anak-anak dalam proses belajar mengajar. Pendidik perlu memberikan peluang sebanyak mungkin kepada anak-anak untuk memperluas pengembangan bakat dan kreativitas mereka. Salah satu cara untuk melakukannya adalah melalui pemberian tugas yang mendorong pengembangan kreativitas anak (Andi Iting, 2019).

Menurut Elizabeth B. Hurlock, kreativitas adalah kemampuan manusia untuk menghasilkan suatu komposisi, produk, atau ide yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak diketahui oleh penciptanya. Sedangkan menurut Risyie Amarta, kreativitas adalah kemampuan manusia untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan atau karya konkrit, berupa karya baru atau sebagai hasil perpaduan dari hal-hal yang telah ada (Nadia, 2019).

Dapat dikatakan bahwa guru yang kreatif ialah guru yang mampu mewujudkan hal-hal yang baru dalam pembelajaran. Misalnya ketika guru mampu untuk membuat sumber belajar sendiri, konversi media, dan menggabungkan media. Kreativitas guru dalam mengembangkan dan menggunakan sumber belajar terdiri dari memanfaatkan lingkungan, menggunakan benda-benda yang sering dijumpai anak, dan menggunakan pengalaman anak. Metode kreatif guru adalah *brainstorming* (curah pendapat) dan pemecahan masalah. Metode pembelajaran campuran meliputi tanya jawab, *brainstorming*, kunjungan lapangan atau karya wisata, demonstrasi, dan metode penugasan (Yani Fitriyani, Nana Supriatna, 2021).

Berikut adalah beberapa manfaat kreativitas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di PAUD:

- a. Peningkatan motivasi belajar: Kreativitas dapat mendorong anak-anak di PAUD untuk aktif dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan yang menantang dan inovatif, anak-anak dapat merasa lebih termotivasi untuk belajar (Anandari, 2019).

- b. Pengembangan Kemampuan Kognitif: Aktivitas kreatif seperti bermain, menggambar, atau merancang dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak-anak di PAUD. Kreativitas memicu pemikiran divergen dan memperluas wawasan serta kemampuan berpikir kritis mereka (Nurhasanah & Kumalasari, 2018).
- c. Stimulasi Perkembangan Motorik: Kegiatan kreatif seperti melipat, mewarnai, dan bermain dengan bahan manipulatif dapat membantu dalam pengembangan motorik halus anak-anak di PAUD. Kreativitas memungkinkan mereka untuk melibatkan tangan dan jari dalam berbagai aktivitas yang merangsang koordinasi motorik mereka (Lestari & Suciati, 2020).

Hubungan Antara Pembelajaran Mikro Dan Kreativitas Mengajar

Kreativitas mengajar menjadi sebuah kecakapan atau keterampilan seorang calon guru dalam menjelaskan konsep terkait dengan materi pembelajaran. Kreativitas ini menggambarkan sejumlah keterampilan atau kemampuan yang bersifat mendasar dan harus dikuasai oleh seorang pengajar dalam melaksanakan tugas mengajar. Kreativitas mengajar diperlukan agar dapat menerapkan dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran dalam pengelolaan proses pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan efektif dan efisien (Yuanita, 2019).

Pembelajaran mikro dan kreativitas mengajar memiliki hubungan yang erat dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD). Pembelajaran mikro adalah pendekatan pembelajaran yang fokus pada aktivitas dan interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas, sedangkan kreativitas mengajar berkaitan dengan kemampuan guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan inovatif bagi anak-anak.

Pertama-tama, pembelajaran mikro berperan penting dalam meningkatkan kreativitas mengajar di PAUD. Dalam pembelajaran mikro, guru memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan anak-anak, mengamati kebutuhan mereka, dan merancang aktivitas yang sesuai. Dalam hal ini, guru dapat menerapkan pendekatan yang kreatif dan inovatif untuk memfasilitasi pembelajaran yang menarik dan efektif. Misalnya, guru dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti permainan, alat peraga, atau cerita interaktif untuk meningkatkan daya tarik dan partisipasi anak-anak dalam proses belajar (Aditomo, 2018).

Dalam sebuah penelitian oleh Nurhayati (2019), dijelaskan bahwa pembelajaran mikro yang dilakukan dengan pendekatan yang kreatif dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar anak-anak di PAUD. Ketika guru menggunakan pendekatan yang kreatif,

seperti menggunakan gambar, musik, atau gerakan dalam pembelajaran, anak-anak akan lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar dan merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi. Hal ini berdampak positif terhadap perkembangan kreativitas mereka.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran mikro dan kreativitas mengajar di PAUD, penting juga untuk melibatkan dukungan dari pihak sekolah dan sistem pendidikan. Dalam sebuah penelitian oleh Maulidah et al. (2020), ditemukan bahwa lingkungan yang mendukung, termasuk dukungan kepala sekolah, rekan kerja, dan sarana prasarana yang memadai, memiliki dampak positif terhadap kreativitas mengajar guru di PAUD. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama antara guru, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung kreativitas dan inovasi.

Adapun konsep-konsep dalam pembelajaran mikro yang dapat merangsang kreativitas guru di Raudhatul Athfal, antara lain:

1. Pendekatan Pembelajaran Aktif

Pendekatan pembelajaran aktif melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru Raudhatul Athfal dapat menggunakan pendekatan ini untuk merangsang kreativitas mereka. Melalui pendekatan ini, guru dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, berpikir kritis, dan mengembangkan ide-ide baru. Menurut Widoyoko (2018), pendekatan pembelajaran aktif dapat mendorong kreativitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menginspirasi.

2. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi sumber inspirasi bagi guru Raudhatul Athfal untuk mengembangkan kreativitas mereka. Guru dapat menggunakan berbagai perangkat teknologi seperti komputer, tablet, atau smartphone untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan interaktif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sudiana dan Yudha (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas guru dan memberikan variasi dalam metode pengajaran.

3. Kolaborasi antar Guru

Kolaborasi antar guru merupakan salah satu konsep penting dalam pembelajaran mikro. Guru Raudhatul Athfal dapat saling berbagi ide, pengalaman, dan sumber daya dengan sesama guru untuk mengembangkan kreativitas mereka. Dalam penelitian oleh Setiawati (2020), ditemukan bahwa kolaborasi antar guru dapat meningkatkan

keaktivitas dalam pembelajaran dan menghasilkan inovasi dalam pendekatan pengajaran.

Strategi Pembelajaran Mikro Untuk Mengembangkan Kreativitas Mengajar

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap penting dalam pembentukan kreativitas anak. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif sangat diperlukan untuk mengembangkan kreativitas mengajar di PAUD. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah strategi pembelajaran mikro. Dalam pembahasan ini, akan dipaparkan beberapa strategi pembelajaran mikro yang dapat meningkatkan kreativitas mengajar di PAUD

1. Menerapkan Pendekatan Berpusatkan Anak

Pendekatan berpusatkan anak adalah strategi pembelajaran yang memfokuskan perhatian pada kebutuhan dan minat anak. Dalam konteks PAUD, guru dapat mengembangkan kreativitas mengajar mereka dengan memperhatikan minat dan keunikan setiap anak dalam kelas. Dalam penelitian oleh Wirawan dan Prayitno (2018), pendekatan berpusatkan anak terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru PAUD.

2. Menggunakan Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif

Metode pembelajaran aktif dan kreatif melibatkan partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran. Guru PAUD dapat menerapkan metode seperti permainan, eksperimen, dan proyek berbasis masalah untuk mendorong kreativitas anak. Penelitian oleh Mustamin, Harso, dan Hartono (2020) menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif dan kreatif efektif dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru PAUD.

3. Membangun Lingkungan Belajar yang Mendukung Kreativitas

Lingkungan belajar yang didesain dengan baik dapat mendorong kreativitas mengajar guru PAUD. Guru dapat menciptakan lingkungan yang menstimulasi kreativitas anak, seperti ruang bermain yang kreatif, sudut kegiatan, dan perpustakaan anak. Penelitian oleh Purwaningsih (2021) menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung kreativitas berpengaruh positif terhadap kreativitas mengajar guru PAUD.

Pembelajaran yang mendorong kreativitas guru memainkan peran penting dalam mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan menarik bagi anak didik. Dalam

konteks ini, terdapat beberapa contoh kegiatan atau pendekatan pembelajaran mikro yang dapat merangsang kreativitas guru, antara lain:

- a. Menggunakan Teknologi dalam Pengajaran: Pemanfaatan teknologi dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk merangsang kreativitas guru. Guru dapat menggunakan perangkat lunak pembelajaran interaktif, aplikasi pendidikan, atau alat pembelajaran online untuk menyajikan materi secara menarik dan interaktif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Qian dan Clark (2018), penggunaan teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan kesempatan bagi guru untuk merancang aktivitas kreatif yang mendukung pembelajaran.
- b. Pembelajaran Berbasis Proyek: Pendekatan pembelajaran berbasis proyek melibatkan siswa dalam mengatasi masalah dunia nyata melalui proyek kolaboratif. Guru dapat mendorong kreativitas mereka dengan memberikan tugas yang membutuhkan solusi kreatif dan inovatif. Hasil penelitian oleh Schellings et al. (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat merangsang kreativitas guru dalam merancang dan menyajikan tugas yang menantang bagi siswa.
- c. Kolaborasi dan Diskusi Kelompok: Mendorong kolaborasi dan diskusi kelompok dalam pembelajaran dapat membangkitkan kreativitas guru. Diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi guru untuk mendengarkan ide-ide baru dari rekan-rekan mereka dan mengembangkan ide-ide inovatif. Menurut studi yang dilakukan oleh Kyndt et al. (2018), kolaborasi dan diskusi kelompok dalam konteks profesional dapat meningkatkan kreativitas guru.

Keuntungan Dan Tantangan Dalam Menerapkan Pembelajaran Mikro Untuk Mengembangkan Kreativitas Mengajar

Pembelajaran mikro merupakan pendekatan yang inovatif dalam mengembangkan kreativitas mengajar di Raudhatul Athfal. Pendekatan ini melibatkan penggunaan teknologi digital, seperti perangkat lunak pembelajaran interaktif, multimedia, dan alat bantu teknologi lainnya. Dalam menerapkan pembelajaran mikro, terdapat beberapa keuntungan dan tantangan yang perlu diperhatikan.

Dengan adanya pembelajaran mikro dapat mengembangkan kreativitas calon guru. Calon guru dapat menjadi lebih disiplin dan kreatif dalam mengelola kelas, dapat menciptakan media pembelajaran sendiri, memanfaatkan lingkungan, memodifikasi media,

calon guru juga memperoleh pengalaman-pengalaman melatih kemampuannya dan persiapan praktik lapangan (Fikri, 2021).

Adapun keuntungan dalam menerapkan pembelajaran mikro, yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keterlibatan siswa: Pembelajaran mikro memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui penggunaan media interaktif. Hal ini dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar (Ali, 2021).
- b. Memfasilitasi pemahaman konsep yang lebih baik: Pembelajaran mikro memungkinkan guru untuk menyajikan materi secara visual dan interaktif, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep yang kompleks. Studi menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran (Sari, 2019).
- c. Mengembangkan kreativitas siswa: Dengan pembelajaran mikro, siswa dapat diberikan kesempatan untuk berkreasi dan berinovasi dalam mempresentasikan pemahaman mereka. Penggunaan media interaktif, seperti video atau animasi, memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka dengan lebih kreatif (Wardani, 2018).

Selain keuntungan/manfaat yang didapatkan dalam menerapkan pembelajaran mikro di Raudhatul Athfal (RA), terdapat juga beberapa tantangan khusus yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran mikro. Tantangan-tantangan ini berkaitan dengan karakteristik anak didik di RA yang belum matang secara kognitif dan emosional.

1. Tantangan 1: Kurangnya pemahaman guru tentang pembelajaran mikro di RA.
Guru di RA mungkin kurang familiar dengan konsep dan metode pembelajaran mikro. Mereka mungkin lebih terbiasa dengan pendekatan pengajaran yang bersifat kolektif dan kurikulum yang padat. Pemahaman yang terbatas tentang pembelajaran mikro dapat menjadi kendala dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Cara Mengatasinya:
 - a. Meningkatkan pemahaman guru melalui pelatihan dan workshop tentang pembelajaran mikro di RA.
 - b. Mengadakan forum diskusi dan kolaborasi antar guru untuk berbagi pengalaman dan strategi terbaik dalam menerapkan pembelajaran mikro.
 - c. Mendorong guru untuk membaca jurnal dan artikel terkait pembelajaran mikro di RA. Misalnya, dapat merujuk pada jurnal seperti "Pengembangan Pembelajaran Mikro dalam Konteks Raudhatul Athfal" oleh Sari (2019).
2. Tantangan 2: Penyesuaian kurikulum dengan pembelajaran mikro di RA.

Kurikulum di RA biasanya didesain untuk mengajarkan berbagai konsep agama Islam dan keterampilan dasar seperti membaca Al-Quran. Penyesuaian kurikulum yang tepat untuk menerapkan pembelajaran mikro dapat menjadi tantangan bagi guru. Kurikulum yang terlalu padat dan tidak fleksibel mungkin tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran mikro. Cara Mengatasinya:

- a. Melakukan analisis kurikulum yang komprehensif untuk mengidentifikasi bagian-bagian yang dapat disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran mikro.
 - b. Mengembangkan kurikulum yang fleksibel dengan mempertimbangkan kebutuhan individual siswa dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan potensi masing-masing.
 - c. Mendorong guru untuk merujuk pada jurnal atau artikel terkait pengembangan kurikulum di RA yang mendukung pembelajaran mikro, seperti "Inovasi Kurikulum untuk Pembelajaran Mikro di Raudhatul Athfal" oleh Utami (2020).
3. Tantangan 3: Evaluasi dan penilaian dalam pembelajaran mikro di RA.

Penilaian yang efektif dalam pembelajaran mikro di RA dapat menjadi tantangan bagi guru. Menerapkan penilaian berbasis kinerja dan memantau kemajuan individual siswa dengan cara yang sesuai dapat membutuhkan upaya tambahan. Cara Mengatasinya:

- a. Melakukan pelatihan kepada guru mengenai teknik-teknik penilaian yang sesuai dengan pembelajaran mikro di RA.
- b. Menggunakan instrumen penilaian yang variatif, seperti portofolio, observasi, dan wawancara, yang dapat mencerminkan kemajuan individual siswa.
- c. Membaca jurnal atau artikel yang mengulas tentang penilaian dalam pembelajaran mikro di RA, seperti "Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Mikro di Raudhatul Athfal" oleh Prasetyo (2021).

SIMPULAN

Pembelajaran mikro dalam mengembangkan kreativitas mengajar guru RA (Raudhatul Athfal) memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memfasilitasi perkembangan kreativitas guru-guru tersebut. Melalui pendekatan ini, para guru RA dapat mengimplementasikan strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi anak-anak usia dini. Dengan menggunakan metode-metode yang kreatif dan beragam, guru-guru mampu membangun lingkungan pembelajaran yang menstimulasi kreativitas anak-anak dan mengoptimalkan potensi mereka dalam berpikir, berkreasi, dan berkolaborasi. Pembelajaran mikro juga memungkinkan para guru untuk beradaptasi dengan kebutuhan

dan minat individu anak-anak, sehingga mereka dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berarti bagi setiap anak di kelas RA.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, A. (2018). Model Pembelajaran Inovatif di Pendidikan Anak Usia Dini. Seminar Nasional Pendidikan: Inovasi Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa, 42-53.
- Aida, W. (2019). Analisis Kemampuan Keterampilan Dasar Mengajar (Micro Teaching) Mahasiswa Angkatan I Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian. *Jurnal Ilmiah Edu Research*, 8(2), 9-16.
- Ali, H. (2021). The Effect of Microteaching on Student Engagement. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 211-217.
- Anandari, P. (2019). Manfaat Kreativitas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 118-126.
- Andi Iting. (2019). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Anugrah Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. *Ya Bunayya*, 1(1), 81-95.
- Cahyani, Novia. 2023. Inovasi dalam pembelajaran paud membangun kreativitas dan daya imajinasi anak. Upmk news. <http://news.upmk.ac.id/home/post/inovasi.dalam.pembelajaran.paud.membangun.kreativitas.dan.daya.imajinasi.anak.html>
- Fikri, M. A. Al. (2021). Peran Micro Teaching Terhadap Peningkatan Karakter Mahasiswa Calon Guru. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 42-50.
- Fitriani, A., & Rachmawati, I. (2020). The Effect of Creative Micro Teaching Training on the Quality of Pre-School Teacher Performance. The 1st International Conference on Education, Language, and Teaching (ICoELT), 687-696.
- Hanum, L., Islam, U., Utara, S., Dini, U., & Islam, P. (2021). Analisis Keterampilan Mengajar Pendidikan. 01(03), 188-199.
- Helmiati. (2017). MICRO TEACHING Melatih Keterampilan Dasar Mengajar. In *aswaja pressindo*.
- Hidayat, H., Nurfadilah, A., Khoerussaadah, E., & Fauziyyah, N. (2021). Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 97-103. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i2.37063>
- Irmayani, R. (2022). Manfaat Kreativitas dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia

- Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 16(1), 69-77.
- Khasanah, U. (2020). *Pengantar Microteaching*. Deepublish.
- Kyndt, E., Gijbels, D., Grosemans, I., & Donche, V. (2018). Teachers'™ everyday professional development: Mapping informal learning activities, antecedents, and learning outcomes. *Review of Educational Research*, 88(4), 530-562.
- Lestari, D. P., & Suciati, E. (2020). Manfaat Kreativitas dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(1), 43-51.
- Li, X., Chen, L., & Zhao, D. (2021). Teacher-led curriculum development and teacher professional development in China: Evidence from a nationwide survey. *Teaching and Teacher Education*, 100, 103246
- Lisnawati, I., & Rohita, R. (2020). Keterampilan Mengajar Pada Guru Taman Kanak-Kanak: Tinjauan Pada Keterampilan Menjelaskan. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 1(1), 55-70. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2020.1.1.55-70>
- Mansyur. (2017). keterampilan dasar mengajar dan penguasaan kompetensi guru (suatu proses pembelajaran mikro). *El-Ghiroh*, VII(1), 130-147.
- Maulidah, R., Asmaningrum, N., & Asrori, M. (2020). Supporting Factors for the Creativity of Early Childhood Education Teachers. *Journal of Primary Education*, 9(3), 392-402.
- Mustamin, A., Harso, S., & Hartono, A. (2020). Pengembangan Kreativitas Mengajar Melalui Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif pada Guru PAUD. *Journal of Early Childhood Education Research and Development*, 1(2), 117-128.
- Nadia, D. (2019). Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I Di Sd Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur. *Skripsi*, 25.
- Noor, F. A. (2020). Manajemen Kinerja Guru Raudhatul Athfal (Ra) Berprestasi Di Yogyakarta. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 135. <https://doi.org/10.24235/awlady.v6i1.5593>